

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Manfaat dari didirikannya wisata petik apel yaitu memperpendek rantai pemasaran. Anggota kelompok tani yang tidak ikut dalam penerapan wisata petik apel, mereka menjual apel mereka langsung kepada tengkulak. Sedangkan anggota yang ikut dalam diterapkannya wisata petik apel, petani dapat menentukan harga apel mereka sendiri dikarenakan kebun apel yang sudah siap panen akan dijadikan wisata petik apel, sehingga petani dapat langsung menjual kepada wisatawan yang datang berkunjung.
2. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh anggota kelompok tani yang ikut dalam penerapan wisata petik apel lebih rendah dibandingkan yang tidak ikut. Biaya operasional yang lebih rendah dikarenakan biaya untuk pestisida dan biaya untuk tenaga kerja menurun. Biaya pestisida lebih rendah karena pemakaian pestisida diminimalisir oleh anggota kelompok tani dengan alasan kesehatan wisatawan yang mengunjungi wisata petik apel. Biaya tenaga kerja yang lebih rendah dikarenakan tenaga kerja untuk memanen apel sudah tidak dibutuhkan lagi karena yang memetik buah apel adalah wisatawan yang berkunjung.
3. Pendapatan rata – rata yang diperoleh antara anggota kelompok tani yang tidak ikut dengan yang ikut dalam penerapan wisata petik apel terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp.3.405.559 dengan persentase pendapatan anggota kelompok tani yang ikut lebih besar sebesar 16,5%. Pada hasil uji beda rata – rata dengan menggunakan analisis uji *Mann Whitney Asymp.* Didapatkan hasil Sig atau nilai signifikan didapat nilai sebesar 0,049. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) <0,05, maka menerima H_1 dan menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata pendapatan usahatani pada anggota kelompok tani yang tidak ikut dengan yang ikut penerapan wisata petik apel.

6.2.Saran

1. Mengevaluasi anggota kelompok tani yang tidak ikut / aktif dalam wisata petik apel dengan mewajibkan kehadiran anggota untuk datang pada rapat tahunan yang diadakan. Dan meringankan biaya iuran untuk peralatan kantor sehingga anggota yang tidak aktif diharapkan dapat aktif kembali dan berkontribusi kebun apel milik anggota tersebut untuk dijadikan wisata petik apel.
2. Memaksimalkan atau memperbaiki akses jalan ke kebun milik anggota kelompok tani yang sulit untuk di akses oleh wisatawan, dan pengadaan transportasi milik kantor sendiri untuk mengantar wisatawan yang tidak menggunakan transportasi pribadi ke kebun wisata petik apel.